

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan manusia tidak akan lepas dari seni. Seni melekat pada setiap diri manusia, tetapi seni tidak akan keluar begitu saja dari diri manusia jika tidak digali potensi seninya tersebut. Sudah menjadi kenyataan yang tidak dibantah bahwa kemajuan suatu bangsa akan ditandai dengan peningkatan kebutuhan diberbagai bidang kehidupan, mulai dari kebutuhan jasmani dan rohani, bioogis maupun psikologis. Salah satu kebutuhan yang tidak dapat dihindari setiap manusia adalah kebutuhan akan kepuasan batin atau jiwa, yakni sesuatu yang berhubungan dengan nilai keindahan (seni). Sejarah mencatat bahwa hal yang menyangkut tentang seni adalah masalah klasik, dimana setiap manusia tidak akan dapat menghindarkan diri dari pengaruh seni disetiap aspek kehidupannya.

Musik merupakan salah satu bagian dari seni. Musik adalah suatu susunan tinggi rendah nada-nada yang berjalan dalam waktu. Hal ini dilihat dari suatu notasi musik yang menggambarkan besarnya waktu dalam arah horizontal, dan tinggi rendah nada-nada dalam arah vertikal. Musik dalam pengelompokannya dibagi dua bagian, yaitu musik vokal dan instrumental. Musik vokal yaitu musik yang dihasilkan dari suara manusia, sedangkan musik instrumental yaitu permainan musik tanpa vokal. Instrumental merupakan

suatu komposisi musik tanpa syair dalam bentuk apapun, semua musik dihasilkan melalui instrumen musik.

Salah satu instrumen yang digunakan dalam mengekspresikan musik adalah saxophone. Saxophone merupakan instrumen musik jenis aerophone, yaitu instrumen yang memiliki sumber bunyi berdasarkan udara yang bergetar. Instrumen ini tergolong dalam instrumen tiup kayu, walaupun bahan dasar instrumen tersebut terbuat dari logam.

Dimasa sekarang ini minat masyarakat terhadap alat musik saxophone semakin meningkat, ini terbukti dengan menjamurnya sekolah-sekolah musik yang membuka kelas saxophone di Medan baik secara formal antara lain SMKN 11 Medan, SMKS Charles Wesley Medan, Universitas Negeri Medan, Universitas HKBP Nommensen maupun non-formal antara lain kursus musik Medan musik, Era Musika (Yamaha Music School), Purwacaraka Musik Studio, Lembaga Pendidikan Musik Farabi, dan masih banyak lagi.

Lembaga Pendidikan Musik Farabi merupakan salah satu sekolah musik yang cukup banyak diminati oleh masyarakat. Waktu berjalan 13 tahun Farabi pimpinan Dwiki Dharmawan terus menelorkan dan membina talenta-talenta muda Indonesia menjadi musisi professional yang juga berhasil menginjakkan kakinya di dunia industri musik tanah air disisi lain tak lelah terus belajar dan belajar lagi. Dengan motto Farabi '*Karena Bakat Saja Tidak Cukup*' Sekarang Lembaga Pendidikan Musik Farabi sendiri akhirnya berkembang sampai memiliki 9 cabang di Indonesia yaitu di Bintaro Jaya,

Hang Lekir, Bogor, kelapa Gading, Cempaka Mas, Cibubur, Denpasar, Depok, dan juga Medan.

Lembaga Pendidikan Musik Farabi Medan sendiri merupakan salah satu sekolah musik yang menawarkan kelas saxophone. Pada pembelajaran saxophone kurikulum yang diberlakukan di Lembaga Pendidikan Musik Farabi ini melibatkan mata pelajaran yang bersifat teori dan praktik secara individual. Didalam kelas saxophone tersebut terdapat 3 level kelas yaitu level I (pemula), level II (menengah), dan level III (kelas atas/profesional). Dari ketiga level tersebut, level I adalah level yang sulit untuk dipelajari dengan benar, karena pada level I metode pembelajaran yang diberikan meliputi teknik dasar permainan saxophone yaitu teknik memegang saxophone, teknik pernapasan saxophone yang baik, posisi bermain saxophone, teknik *embouchure* (formasi antara rahang, otot-otot sekitar mulut, rahang, gigi, dan bibir), dan teknik *tounge* (menyentuh ujung lidah dengan ujung reed). Seperti yang telah dipaparkan pada teknik-teknik permainan saxophone teknik pernafasan, teknik fingering, dan kualitas suara, ketiga teknik ini adalah pembelajaran utama yang terdapat pada level I yang harus dimiliki oleh murid dalam memainkan saxophone. Di Lembaga Pendidikan Musik Farabi Medan mengharuskan murid untuk bisa menguasai pembelajaran pada level I ini, jika tidak bisa menguasai pembelajaran ini dengan baik, maka murid tidak dapat naik tingkat ke level selanjutnya yaitu level II dan level III.

Karena banyaknya materi pembelajaran yang cukup sulit dalam pembelajaran permainan saxophone pada level I tersebut, maka peneliti

tertarik mengambil judul penelitian: “Pembelajaran Saxophone pada level 1 (pemula) di Lembaga Pendidikan Musik di Farabi Medan.” Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi metodologi pembelajaran alat musik saxophone, dan seni pada umumnya.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah sejumlah masalah yang berhasil dari uraian latar belakang masalah atau kedudukan masalah yang akan diteliti dan lingkup permasalahan yang lebih luas. Tujuan dari identifikasi masalah adalah agar penelitian yang dilakukan menjadi terarah, serta cakupan masalah yang diketahui tidak terlalu luas. Dari uraian tersebut sesuai dengan pendapat Sugiyono (2013:32) yang menyatakan bahwa, “Setiap penelitian yang akan dilakukan harus berangkat dari masalah, walaupun diakui bahwa memilih masalah penelitian sering menjadi hal yang paling sulit dalam proses penelitian.”

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah diatas maka permasalahan yang timbul dan dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pembelajaran saxophone pada level I (pemula) di Lembaga Pendidikan Musik Farabi Medan?
2. Bagaimana metode pembelajaran saxophone pada level I (pemula) yang digunakan di Lembaga Pendidikan Musik Farabi Medan?
3. Bagaimana materi pembelajaran saxophone pada level I (pemula) di Lembaga Pendidikan Musik Farabi Medan?

4. Bagaimana kemampuan pembelajaran saxophone pada level I (pemula) di Lembaga Pendidikan Musik Farabi Medan?
5. Bagaimana sarana dan prasarana dalam pembelajaran saxophone level I di Lembaga Pendidikan Musik di Farabi Medan?
6. Bagaimana proses pembelajaran saxophone pada level I di Lembaga Pendidikan Musik di Farabi Medan?
7. Kendala apa saja yang didapatkan dalam pembelajaran saxophone pada level I (pemula) di Lembaga Pendidikan Musik Farabi Medan?

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah berkaitan dengan pemilihan masalah dari berbagai masalah yang diidentifikasi. Dengan demikian masalah akan dibatasi menjadi lebih khusus, lebih sederhana, dan gejalanya akan lebih mudah kita amati karena dengan pembatasan masalah maka seorang peneliti menjadi lebih fokus dan terarah sehingga tahu kemana akan melangkah selanjutnya dan apa tindakan selanjutnya. Sugiyono (2009:207) mengatakan bahwa, “Pembatasan dalam penelitian kualitatif lebih didasarkan kepada tingkat kepentingan, urgensi, serta faktor keterbatasan tenaga, dana, dan waktu.”

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka peneliti membatasi masalah penelitian. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pembelajaran saxophone yang digunakan di Lembaga Pendidikan Musik Farabi Medan?

2. Bagaimana metode pembelajaran saxophone pada level I (pemula) di Lembaga Pendidikan Musik Farabi Medan?
3. Bagaimana materi pembelajaran saxophone pada level I di Lembaga Pendidikan Musik Farabi Medan?
4. Bagaimana kemampuan pembelajaran saxophone pada level I (pemula) di Lembaga Pendidikan Musik Farabi Medan?
5. Apa saja kendala yang didapatkan dalam pembelajaran saxophone pada level I (pemula) di Lembaga Pendidikan Musik Farabi Medan?

D. Perumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan suatu titik fokus dari sebuah penelitian yang hendak dilakukan, mengingat sebuah penelitian merupakan upaya untuk menentukan jawaban pertanyaan. Maka perlu dirumuskan dengan baik, sehingga mendukung untuk menemukan jawaban pada pertanyaan. Sugiyono (2009:209) menyatakan bahwa, “Rumusan masalah adalah pertanyaan penelitian yang disusun berdasarkan masalah yang harus dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data.”

Berdasarkan pendapat Sugiyono dan uraian pada latar belakang, identifikasi serta pembatasan masalah, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Bagaimana pembelajaran saxophone pada level I (pemula) di Lembaga Pendidikan Musik Farabi Medan?”

E. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan yang dilakukan tentunya harus memiliki tujuan yang hendak dicapai. Tanpa adanya satu tujuan yang jelas maka kegiatan tersebut menjadi tidak akan dapat terarah karena tidak tahu apa yang ingin dicapai dari kegiatan yang dilakukan tersebut. Berhasil tidaknya suatu kegiatan peneliti yang dilaksanakan terlihat pada tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Maka tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti adalah:

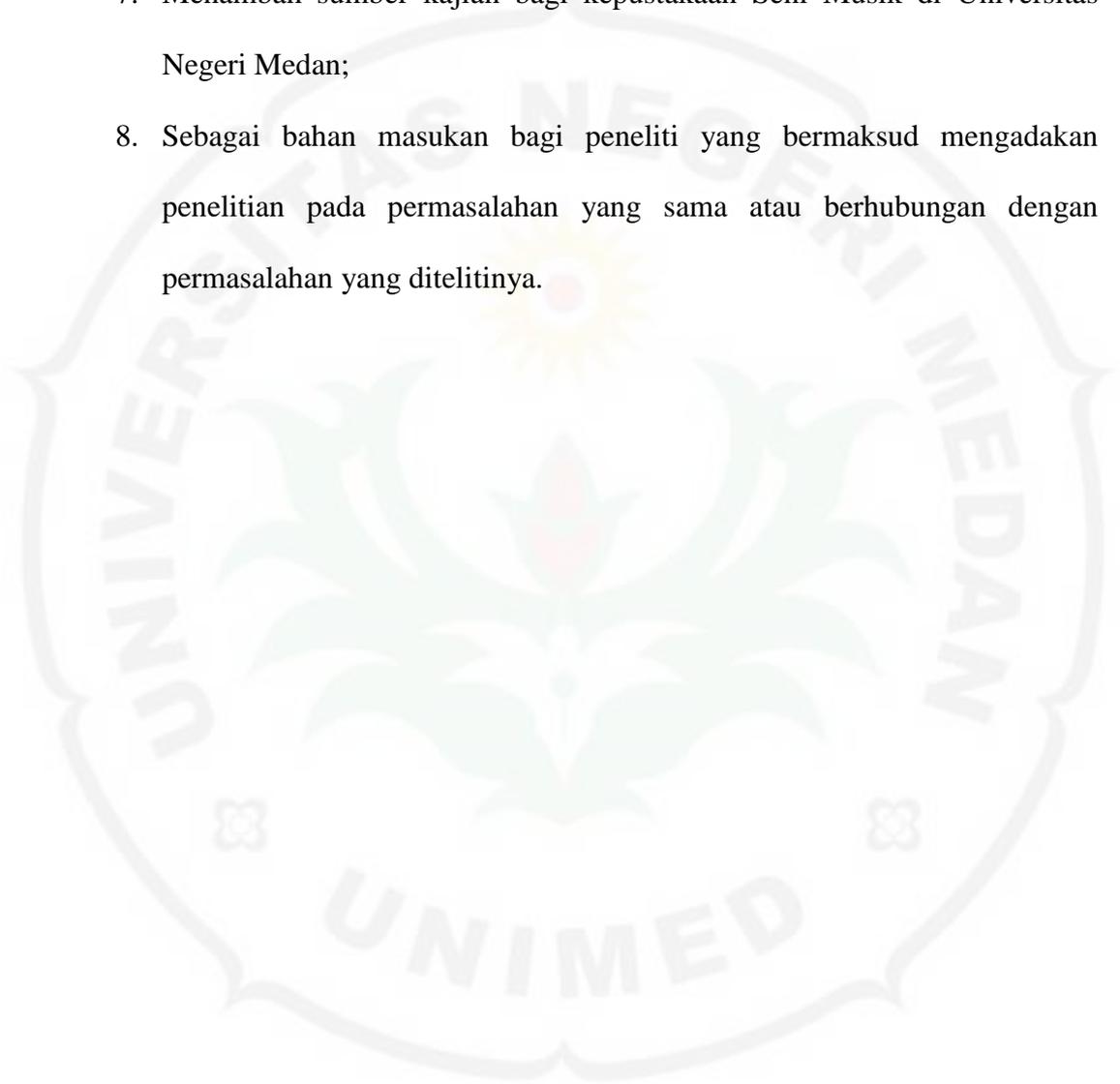
1. Mengetahui pembelajaran saxophone pada level I (pemula) di Lembaga Pendidikan Musik Farabi Medan.
2. Mengetahui metode pembelajaran saxophone pada level I (pemula) yang digunakan di Lembaga Pendidikan Musik Farabi Medan.
3. Mengetahui materi pembelajaran saxophone pada level I (pemula) di Lembaga Pendidikan Musik Farabi Medan.
4. Mengetahui kemampuan pembelajaran saxophone pada level I (pemula) di Lembaga Pendidikan Musik Farabi Medan.
5. Mengetahui kendala yang didapatkan dalam pembelajaran saxophone pada level I (pemula) di Lembaga Pendidikan Musik Farabi Medan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah kegunaan dari hasil penelitian yang dilakukan dan juga merupakan sumber informasi dalam mengembangkan penelitian selanjutnya. Menurut pendapat Sugiyono (2013:397) yang mengatakan bahwa, “Untuk penelitian kualitatif, manfaat penelitian lebih bersifat teoritis, yaitu untuk pengembangan ilmu, namun juga tidak menolak manfaat praktisnya untuk memecahkan masalah.” Dari pendapat tersebut, maka manfaat penelitian yang diharapkan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bahan informasi kepada masyarakat atau lembaga yang memerlukan informasi tentang pembelajaran saxophone pada level I di Lembaga Pendidikan Musik Farabi Medan;
2. Bagi tenaga pengajar dapat menambah wawasan pengetahuan dalam bidang pendidikan untuk meningkatkan profesionalisme, terutama dalam pembelajaran saxophone di Lembaga Pendidikan Musik Farabi Medan;
3. Bagi murid Lembaga Pendidikan Musik Farabi Medan penelitian ini akan membantu mereka memahami bagaimana cara mengekspresikan karya seni musik dengan benar khususnya pembelajaran saxophone;
4. Menambah wawasan peneliti dalam menuangkan gagasan maupun ide kedalam suatu karya tulis;
5. Sebagai bahan acuan, referensi atau perbandingan bagi peneliti berikutnya yang berniat melakukan penelitian;
6. Sebagai bahan acuan, referensi atau perbandingan untuk peneliti-peneliti berikutnya di Prodi Seni Musik yang berniat melakukan penelitian;

7. Menambah sumber kajian bagi kepustakaan Seni Musik di Universitas Negeri Medan;
8. Sebagai bahan masukan bagi peneliti yang bermaksud mengadakan penelitian pada permasalahan yang sama atau berhubungan dengan permasalahan yang ditelitinya.



THE
Character Building
UNIVERSITY